

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG *ANTENATAL CARE* DI PUSKESMAS DEPAPRE TAHUN 2017

Maria RumboY, Harsina

INTISARI

Latar Belakang : *Antenatal Care* atau pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas. Sehingga keadaan mereka post partum sehat dan normal (Padila, 2014). Pemeriksaan kehamilan merupakan proses alamiah, bila tidak dikelola dengan baik akan memberikan komplikasi pada ibu dan janin dalam keadaan sehat dan aman (Nugroho, 2014).

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ibu hamil tentang *Antenatal Care*.

Metode : Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil pada bulan Juli – September 2016 sebanyak 132 ibu hamil. Pemilihan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu 57 responden dan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil : pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Depapre, dari 57 responden mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 37 (64,9%) responden, berdasarkan pendidikan mayoritas ibu berpendidikan menengah sebanyak 36 (63,2%) responden, berdasarkan umur mayoritas ibu umur 20 – 35 tahun sebanyak 41 (71,9%) dan berdasarkan parits mayoritas ibu multigravida sebanyak 33 (57,9%) responden.

Kesimpulan : Pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* memiliki peranan yang sangat penting dengan tujuan dalam kehamilan, persalinan dan nifas dapat sehat dan normal.

Kata Kunci : Pengetahuan, ibu hamil, *Antenatal Care*.

Daftar Pustaka : 39 (2000-2016)

PENDAHULUAN

Pemeriksaan *Antenatal Care* adalah pemeriksaan kehamilan ibu dan bayinya secara berkala yang di ikuti dengan upaya memantau kemajuan kehamilan, memastikan keadaan fisik, mental dan sosial ibu dan juga janinnya, mengenali secara dini adanya ketidak normalan yang mungkin terjadi pada kehamilan hingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya sistem reproduksi secara wajar (Manuaba, 2008).

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan yang dalam hal ini spesifik pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* dan deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (DEPKES RI, 2010).

Tujuan *antenatal Care* juga memiliki 3 fungsi yaitu pertama, sebagai promosi kesehatan selama kehamilan melalui sarana dan aktifitas pendidikan. Fungsi yang kedua yaitu untuk melakukan *sreening*, identifikasi wanita dengan kehamilan resiko tinggi dan merujuk bila perlu. Fungsi yang terakhir adalah untuk memantau kesehatan selama kehamilan dengan usaha mendeteksi dan menangani masalah yang terjadi (Padila, 2014).

Dampak kurangnya pemanfaatan *Antenatal Care* oleh ibu hamil dapat mengakibatkan abortus, dapat terjadi hal – hal yang tidak diinginkan, hal tersebut berhubungan dengan faktor predisposisi yang terwujud dalam pendidikan, jumlah anak, umur, pekerjaan dan pengetahuan (Notoadmodjo, 2007).

Kunjungan *Antenatal Care* yang dianjurkan kepada ibu hamil 4 kali kunjungan diantaranya kehamilan trimester pertama (>14 minggu) satu kali kunjungan, kehamilan trimester kedua (14 – 28 minggu) satu kali kunjungan, kehamilan trimester ketiga (28 – 36 minggu) sesudah minggu ke 36 dua kali kunjungan dan apabila terdapat keluhan – keluhan tertentu segera menghubungi tenaga kesehatan atau datang ke pelayanan kesehatan.

Upaya pemerintah yang nyata guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang salah satunya difokuskan pada program kesehatan ibu dan anak disetiap layanan kesehatan. Angka kematian ibu dan bayi merupakan suatu tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, dengan hal tersebut, pemerintah sangat menekankan untuk menurrunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program – program kesehatan *Making Pregnancy Saver* (MPS) yang mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan, bersalin,

nifas dan bayi baru lahir oleh tenaga kesehatan yang terampil.

Berdasarkan pengamatan *Word Health Organization* (WHO) tahun 2010, angka kematian ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas sebesar 500.000 jiwa dan angka kematian bayi sebesar 10.000.000 jiwa, angka kematian ibu di Indonesia masih dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan negara – negara ASEAN, dalam artian kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan yang menyeluruh dan bermutu (Saifuddin, 2008).

Menurut surveilens Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2010 sebesar 263 per 100.000 kelahiran hidup menunjukkan bahwa cakupan K1 secara nasional sebesar 86,76% serta cakupan K4 sebesar 79,44%. Kesenjangan antara K1 dan K4 artinya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pertama tidak melanjutkan ke kunjungan K4 (pusat Data dan Surveilens, 2010).

Data provinsi Papua (2010) cakupan K1 54,59 dan K4 sebesar 50,03 belum mencukupi target Renstra 2011 sebesar 88% (Draft profil Kesehatan Profinsi Papua, 2011). Data kabupaten Jayapura cakupan kunjungan K1 dan K4 sebesar 40,14% dan 46,17%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarminah 2010, pemeriksaan *Antenatal Care* yang teratur memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, agama, sosial, ekonomi, usia dan sumber informasi.

Puskesmas depapre merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Jayapura. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Januari 2015 jumlah ibu hamil yang terdata sebanyak 528 orang, yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* K1 sebanyak 80% dan K4 sebanyak 85%. Pada tahun 2016 ibu hamil yang terdata sebanyak 580 ibu hamil yang melakukan K1 sebanyak 83% dan K4 sebanyak 87%. Perbedaan presentase cakupan kunjungan K1 dan K4 di Puskesmas Depapre mengindikasikan beberapa ibu hamil tidak melakukan kunjungan *Antenatal care*, data yang diperoleh di Puskesmas Depapre bulan Juli – September 2016 tercatat 132 ibu hamil, ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* lengkap sebanyak 60 orang sedangkan yang tidak lengkap sebanyak 72 ibu hamil.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* di Puskesmas Depapre Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* secara umum dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu ibu yang dilakukan penelitian hanya diobservasi sekali saja.

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Depapre pada bulan Mei – Juni 2017. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan jumlah keseluruhan ibu hamil atau populasi sebanyak 132 ibu hamil tercatat dari bulan Juli – September pada tahun 2016, ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas depapre.

Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagian dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Depapre. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan dan ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Untuk perkiraan besar sampel minimal dapat menggunakan rumus Slovin dan didapatkan hasil ada 57 responden ibu hamil yang akan diteliti. Teknik sampling dalam penelitian ini dengan metode *accidental sampling* yaitu responden yang kebetulan ada atau bersedia di tempay sesuai dengan konteks penelitian. Data diperoleh

dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care*

Pada table 1 menunjukkan dari 57 responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 37 (64,9%) responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 (19,3%) responden dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 (15,8%) responden.

2. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 57 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Depapre, yang dapat dilihat pada table 1.

3. Analisis Data

- Distribusi pengetahuan berdasarkan pendidikan. Dapat dilihat pada table 2.
- Distribusi pengetahuan berdasarkan umur dapat dilihat pada table 3
- Distribusi pengetahuan berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada table 4
- Distribusi pengetahuan berdasarkan paritas dapat dilihat pada table 5

Table 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Ibu Hamil Trimester 1
di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Pengetahuan		
Kurang	11	19,3
Cukup	37	64,9
Baik	9	15,8
Total	57	100
Pendidikan		
Rendah	11	19,3
Menengah	36	63,2
Perguruan tinggi	10	17,5
Total	57	100
Umur		
< 20 tahun	10	17,5
20 – 35 tahun	40	70,2
> 30 tahun	7	12,3
Total	57	100
Pekerjaan		
Bekerja	16	28,1
Tidak Bekerja	41	71,9
Total	57	100

Paritas		
Primigravida	10	17,5
Multigravida	33	57,9
Grandemultipara	14	24,6
Total	57	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan
di Puskesmas Depapre Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Umur	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Rendah	0	0,0	0	0,0	11	19,3	11	19,3
Menengah	0	0,0	36	63,2	0	0,0	36	63,2
Perguruan Tinggi	9	15,8	1	1,8	0	0,0	10	17,5
TOTAL							57	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Umur
di Puskesmas Depapre Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
< 20 tahun	3	5,3	6	10,5	1	1,8	10	17,5
20 – 35 tahun	4	7,0	26	45,6	10	17,5	40	70,2
> 35 tahun	2	3,5	5	8,8	0	0,0	7	12,3
Total							57	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4
Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan
di Puskesmas Depapre Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Tidak Bekerja	4	7,0	9	15,8	3	5,3	16	28,1
Bekerja	5	8,8	28	49,1	85	14,0	41	71,9
Total							57	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4
Distribusi Responden berdasarkan Paritas
di Puskesmas Depapre Kabupaten Jayapura Tahun 2017

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Primigravida	3	5,3	5	8,8	2	3,5	10	17,5
Multigravida	5	8,8	21	36,8	7	12,3	33	57,9
Grandemultiparavida	1	1,8	11	19,3	2	3,5	14	24,6
Total							57	100

Sumber : Data Primer

PEMBAHASAN

- Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan
Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* dari 57 responden, data

tertinggi yaitu ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 37 (64,9%) responden dan rendah dengan pengetahuan baik sebanyak 9 (15,8%) responden. Peneliti beranggapan bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di

Puskesmas Depapre mayoritas ibu hamil dengan pengetahuan cukup dan minoritas ibu dengan pengetahuan baik. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya ibu kurang memperhatikan atau kurang mendengarkan informasi yang diberikan bidan di Puskesmas Depapre tentang pelayanan *Antenatal Care*, sedangkan ibu hamil yang pengetahuan kurang disebabkan karena ibu tidak mau mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh bidan sehingga ibu hamil tidak mengetahui tentang manfaat pelayanan *Antenatal Care*. Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan Arikunto (2010) informasi didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman, informasi dapat juga mempengaruhi atau menambah pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 57 responden, data tertinggi yaitu ibu hamil dengan pendidikan menengah sebanyak 36 (63,2%) responden dan data terendah ibu hamil dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 (17,5%) responden.

Peneliti berpendapat bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Depapre mayoritas berpendidikan menengah dan minoritas berpendidikan perguruan tinggi. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap ibu hamil untuk melakukan *Antenatal Care*. Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) pendidikan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah mereka menerima informasi. Pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

3. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 57 responden, data tertinggi yaitu ibu umur 20 – 35 tahun sebanyak 40 (70,2%) responden dan data terendah ibu berumur > 35 tahun sebanyak 7 (12,3%) responden. Peneliti berpendapat bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Depapre mayoritas ibu berumur 20 – 35 tahun dan minoritas ibu berumur > 35 tahun. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil untuk melakukan *Antenatal Care*.

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dilakukan Prayoto (2014) semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya

akan suatu objek dan semakin tua umur seseorang dapat mempengaruhi perkembangan mentalnya bertambah baik.

4. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 57 responden, data tertinggi yaitu ibu yang tidak bekerja sebanyak 41 (71,9%) responden dan data terendah ibu yang bekerja sebanyak 16 (28,1%) responden.

Peneliti beranggapan bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Depapre mayoritas ibu tidak bekerja dan minoritas ibu bekerja. Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil untuk melakukan *Antenatal Care* dikarenakan ibu yang tidak bekerja atau tidak berpenghasilan tetap selalu meluangkan waktu untuk memperhatikan jadwal *Antenatal Care*. Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan Gunawan (2000) pekerjaan seseorang mencerminkan penghasilan seseorang, karena setiap hari harus bekerja dengan tugas – tugas yang dihadapinya, dengan bekerja seseorang wanita yang sudah menikah akan mempunyai dua lingkungan yaitu dalam keluarga dan lingkungan dilapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5. Karakteristik responden berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 57 responden, data tertinggi yaitu multigravida sebanyak 33 (57,9%) responden dan data terendah primigravida sebanyak 10 (17,5%) responden.

Penelitian berpendapat bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Depapre mayoritas ibu multigravida dan minoritas primigravida. Paritas dapat mempengaruhi seseorang ibu untuk melakukan *Antenatal Care* dimana seorang ibu itu merasa bahwa mempunyai pengalaman untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Manuaba (2009) wanita tidaklah terlepas dari kodrat yang melekat pada dirinya sejak pertama kali wanita tersebut dilahirkan, yaitu kodrat untuk memiliki keturunan dari pertama hamil, mengandung dan melahirkan anak.

6. Pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Depapre berdasarkan pendidikan yaitu dari 57 responden, yang berpendidikan menengah dengan pengetahuan cukup sebanyak 36 (63,2%) responden sedangkan yang berpendidikan rendah dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 (19,3%) responden.

Dari hasil yang peneliti peroleh, peneliti berpendapat bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap ibu hamil untuk melakukan *Antenatal Care* di Puskesmas Depapre. Hal tersebut disebabkan ibu lebih mudah mendapatkan informasi tentang pelayanan *Antenatal Care* dan ibu hamil yang pendidikan menengah dengan pengetahuan cukup disebabkan karena kurang mendapatkan informasi tentang pelayanan *Antenatal care* dan manfaat pelayanan *Antenatal Care* sehingga ditemukan ibu dengan pendidikan menengah tidak rajin untuk melakukan pelayanan *Antenatal Care*. Sedangkan ibu yang berpendidikan rendah dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 (19,3%) responden, disebabkan oleh ibu kurang mendapatkan informasi tentang pelayanan dan manfaat *Antenatal Care* dengan alasan tempat tinggal yang jauh dari Puskesmas Depapre.

Hasil penelitian yang didapatkan yakni ibu hamil yang pendidikan menengah dengan pengetahuan cukup disebabkan bahwa yang pendidikan menengah telah antusias untuk memperoleh atau lebih memahami terhadap informasi yang diterima. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih atas akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrianto Ichada, Hakimi, Moh dan Adiyanti, M.G. (2001) dengan judul “ Hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan *Antenatal* di kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” dengan hasil ada hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan *Antenatal* dan mayoritas memiliki pendidikan menengah sebanyak 21 (70,0%) responden dan minoritas memiliki pendidikan atas sebanyak 5 (16,7%) responden. Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Mubarak (2007) bimbingan diberikan pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan maka, semakin mudah mereka menerima informasi. Pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

7. Pengetahuan ibu hamil berdasarkan umur

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Depapre berdasarkan umur dari 57 responden, mayoritas umur 20 – 35 tahun sebanyak 40 (70,2%) responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 (45,6%)

responden, pengetahuan kurang 10 (17,5%) responden dan pengetahuan baik 4 (7,0%) responden sedangkan yang berumur < 20 tahun 10 (17,5%) responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 (10,5%) responden, pengetahuan baik sebanyak 3 (5,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 (1,8%).

Dari hasil yang peneliti peroleh, peneliti berpendapat bahwa data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Depapre mayoritas ibu yang berumur 10 -35 tahun sebanyak 40 (70,2%) responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 (46,6%) responden. Hal tersebut dikarenakan ibu pada rentan usia tersebut lebih antusias dan tertarik dalam mencari tahu tentang pelayanan *Antenatal Care*. Ibu yang berumur < 20 tahun dengan pengetahuan kurang dikarenakan ibu menganggap jika ibu melakukan pelayanan *Antenatal Care* pasti banyak pertanyaan yang diberikan padanya dibandingkan dengan ibu yang berumur 20 – 35 tahun dimana untuk pengetahuan *Antenatal Care* adalah cukup. Seorang ibu hamil sebaiknya pada umur 20 – 35 tahun, karena masa ini merupakan masa yang aman untuk hamil.

Mulai umur 20 tahun, rahim dan bagian tubuh lainnya sudah siap untuk menerima kehamilan, selain itu pada umur tersebut biasanya wanita sudah merasa siap untuk menjadi seorang ibu. Lain halnya dengan ibu yang berumur kurang dari 20 tahun, rahim dan panggulnya belum berkembang dengan baik, sehingga perlu diwaspaai adanya kemungkinan mengalami persalinan yang sulit dan keracunan kehamilan. Sedangkan ibu yang berumur di atas 35 tahun, kesehatan dan keadaan rahimnya sudah tidak seperti umur 20 -35 tahun, sehingga perlu diwaspadai kemungkinan terjadinya persalinan lama, perdarahan, serta risiko cacat bawaan. Untuk menghindari timbulnya kesulitan pada kehamilan dan persalinan, ibu yang berumur kurang 20 tahun dan lebih dari 35 tahun harus memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumongga Fitriani (2013) dengan judul “Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang *Antenatal Care* dalam kalangan usia subur di Puskesmas Padang Bulan dengan hasil mayoritas umur 20 – 35 tahun sebanyak 20 (33,3%) responden dan minoritas pada umur > 35 tahun sebanyak 6 (20%) responden. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola

pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan, yaitu : perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri – ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ pada aspek psikologis atau mental. Taraf berpikir seseorang menjadi semakin dewasa (Mubarak, 2011).

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Prayoto (2014), semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek dan semakin tua umur seseorang dapat mempengaruhi perkembangan mentalnya bertambah baik.

8. Pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Depapre berdasarkan pekerjaan dari 57 responden, yang tidak bekerja dengan pengalaman cukup sebanyak 28 (49,1%) responden, sedangkan yang bekerja dengan pengetahuan baik sebanyak 4 (7,0%) responden.

Dari hasil yang peneliti peroleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil untuk melakukan *Antenatal Care* dikarenakan ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau tidak berpenghasilan tetap dapat meluangkan waktu untuk bertanya dan berbagi pengalaman dengan temannya, sehingga hal tersebut dapat menambah pengetahuan ibu. Sedangkan ibu yang mempunyai pekerjaan tetap tidak dapat meluangkan waktu untuk melakukan pelayanan *Antenatal Care* dikarenakan ibu sibuk mengurus urusan kantornya sehingga tidak dapat melakukan pelayanan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2004) bahwa proporsi responden yang tidak bekerja dan memiliki kelengkapan pemeriksaan *antenatal* lengkap yaitu 75,9%, sedangkan responden yang bekerja hanya 54,0% yang memiliki kelengkapan pemeriksaan *Antenatal Care*, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemeriksaan *Antenatal Care*.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Gunawan (2000), pekerjaan mempengaruhi kepribadian seseorang, karena setiap hari harus bekerja dengan tugas – tugas yang dihadapinya. Misalnya dengan bekerja seorang wanita yang sudah menikah akan mempunyai dua lingkungan yaitu dalam keluarga

dan lingkungan dilapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

9. Pengetahuan ibu hamil berdasarkan Paritas

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas depapre, berdasarkan paritas dari 57 responden, mayoritas multigravida dengan pengetahuan cukup sebanyak 21 (36,8%) responden, untuk minoritas adalah grandemultipara sebanyak 2 (3,5%) responden.

Dari hasil yang peneliti peroleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa paritas dapat mempengaruhi seorang ibu untuk melakukan pelayanan *Antenatal Care* dimana seorang ibu merasa bahwa sudah mempunyai pengalaman untuk melakukan pemeriksaan kehamilan maka dari itu ibu tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarminah (2010) dengan judul “Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* di Provinsi Papua tahun 2010” bila dilihat dari kunjungan *Antenatal Care*, kelompok ibu hamil yang memiliki paritas > 4 memiliki tingkat kunjungan *Antenatal* secara lengkap yaitu 57,1% lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok ibu hamil yang memiliki paritas < 4 yaitu 45,3%. Ibu hamil yang mempunyai anak > 4 lebih rajin dan teratur memeriksakan kehamilannya dibanding ibu yang mempunyai anak < 4 sangat mengharapkan kehamilannya, sehingga ia memeriksakan kehamilannya secara teratur agar kehamilannya berakhir dengan baik dan mendapatkan anak yang sehat, begitu juga dengan ibu yang sudah seringkali hamil dan melahirkan mereka sudah terbiasa, terlebih lagi bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami peristiwa kesakitan, mungkin tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2009), wanita tidaklah terlepas dari kodrat yang melekat pada dirinya sejak pertama kali wanita tersebut dilahirkan, yaitu kodrat untuk memiliki keturunan, dari pertama hamil, mengandung dan melahirkan anak.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care* berdasarkan pengetahuan dari 57 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 37 (64,9%) responden.
2. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care* berdasarkan

- pendidikan dari 57 responden terhadap mayoritas pendidikan menengah dengan pengetahuan cukup sebanyak 36 (63,2%) responden.
3. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* berdasarkan umur dari 57 responden terdapat mayoritas tidak bekerja dengan pengetahuan cukup sebanyak 28 (49,1%) responden.
 4. Gambaran pengetahuan ibu tentang *Antenatal Care* berdasarkan pekerjaan dari 57 responden terdapat mayoritas tidak bekerja sebanyak 28 (49,1) responden.
 5. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care* berdasarkan paritas dari 57 responden terdapat mayoritas multigravida sebanyak 33 (57,9%) responden.

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan dapat menambah referensi tentang *Antenatal Care* sehingga lebih mudah dalam pengembangan ilmu dan digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi Puskesmas Depapre
Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan *Antenatal care* yang baik dan benar dengan memberikan lebih banyak usaha penyuluhan dan memberikan komunikasi informasi edukasi (KIE) tentang tanda – tanda bahaya dalam kehamilan. Serta menyiapkan ruangan khusus untuk melakukan konseling agar KIE yang diberikan efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang *Antenatal Care* dengan variabel – variabel yang berbeda yaitu Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan *Antenatal Care* agar penelitian lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Abraham Peter, 2014. *Panduan kesehatan dalam Kehamilan*. Tangerang Selatan; Kharisma.
- Anwar, dkk. 2011. *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka; Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Data Sekunder, 2016. *Kohort Puskesmas Depapre*. Kabupaten Jayapura
- Data Sekunder, 2016. *PWA KIA Puskesmas Depapre*. Kabupaten jayapura
- Depertemen Kesehatan RI, 2007. *Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas*. Jakarta; Depertemen Kesehatan
- Friedman. M, 2005. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta; EGC
- Harlock. E. B, 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Jakarta; Erlangga
- Hidayat. A .A, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta; Salemba Medika
- Hidayati R, 2009. *Asuhan Keperawatan pada Kehamilan Fisiologi dan Patologi*. Jakarta; Salemba Medika
- Kusmiyati, 2009. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta; Fitramadya
- Kumar, 2014. *Penatalaksanaan Ilmu Kebidanan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas dan Neonatus*. Tangerang Selatan; Binarupa Aksara
- Kemenkes. RI. 2013. *Profil Kemenkes*. Diunduh dari; <http://www.kemenkes.go.id> tanggal 15-03-2015 pkl 14.00 WIT
- Laporan KIA Puskesmas Depapre 2015. Data Ibu Hamil dengan Tanda – Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Distrik Depapre
- Lockhart dan Saputra, 2014. *Kehamilan Fisiologi dan Patologis*. Tangerang Selatan; Binarupa Aksara
- Mubarak, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; EGC
- Notoadmodjo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Nugroho, 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta; Nuha Medika
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya; Salemba Medika
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2014. *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jayapura
- Riyanti Agus, 2013. *Statistik Deskripsi untuk Kesehatan*. Yogyakarta; Nuha Medika
- Romauli, 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1. Konsep dasar Asuhan Kehamilan*. Jakarta; Nuha Medika
- Yulianti, 2012. *Asuhan Kebidanan IV Patologi Kebidanan*. Jakarta; CV. Trans Info Medika
- Saifuddin A. Dkk, 2010. *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat*. Jakarta; PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo
- Salmah. Dkk, 2006. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta; EGC
- Sarwono, 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta; PT. Bina Pustaka
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, S2*. Yogyakarta; Nuha Medika.